



***Burnout Syndrome* pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat**

Yul Afni¹, Ade Rahman²

D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Padang, Jl. Dr Wahini No. 1, Padang, Indonesia

Email: yulafni66@gmail.com

*Corresponding author: yulafni66@gmail.com

Article Information

Artikel Diterima: (2024-04-10)

Artikel Direvisi: (2024-04-15)

Artikel Disetujui: (2024-04-25)

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Sindrom burnout merupakan respons terhadap situasi yang menuntut emosi dengan tuntutan penerimanya yang membutuhkan bantuan, perhatian, dan perhatian dari pemberi layanan. *Burnout* memiliki 3 dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian *burnout syndrome* pada perawat IGD RS Reksodiwiryo Padang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di RS Reksodiwiryo Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah perawat yang berjumlah 18 responden. Teknik pengambilan sampel total sampling. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang mengalami *burnout syndrome* mayoritas berada pada kategori rendah sebanyak 11 responden (73%), berdasarkan usia mayoritas 31-40 tahun sebanyak 10 responden (55%), Diploma III Perawat dengan pendidikan terakhir mayoritas sebanyak 14 responden (77%), mayoritas berstatus menikah sebanyak 10 orang (55%), dan mayoritas lama bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 10 orang (55%). Gambaran kejadian *burnout syndrome* pada perawat di IGD RS Reksodiwiryo Padang Tahun 2024 termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian disarankan kepada perawat untuk melatih keterampilannya, mengikuti pelatihan keterampilan, dan mempertahankan koping yang efektif dalam bekerja.

Kata Kunci:

Sindrom *burnout*, perawat, IGD

Abstract (Written in English)

Burnout syndrome is a response to an emotionally demanding situation with the demands of the recipient who needs the help, attention, and care of the service provider. Burnout have 3 dimensions, they are emotional fatigue, depersonalization, and achievement of the self-achievement. The purpose of this research is to identify burnout syndrome incidence towards nurses in emergency room of the Reksodiwiryo Hospital, Padang, 2024. The research is conducted in the Reksodiwiryo Hospital, Padang. This research is descriptive survey design. The research population is nurses who numbered 18 respondents. Sampling technique total sampling. Data analysis in this research is a univariate analysis. The results show that the majority of nurses on burnout syndrome in the low category are 11 respondents (73%), based on 31-40 year old-majority age are 10 respondents (55%), Diploma III Nurses-majority latest education are 14 respondents (77%), majority of married status are 10 respondents (55%), and majority of long working more than 5 years old are 10 people (55%). A description of burnout syndrome incidence towards nurses in the emergency room of the Reksodiwiryo Hospital, Padang, 2024, is in the low category. The results of research are suggested to nurses to train their skills, follow skills training, and



maintain effective coping in working.

Keywords:

Burnout syndrome, nurses, emergency room

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit ataupun cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya (Permenkes, 2018). Perawat merupakan tenaga kerja IGD yang paling sering bertatap muka secara langsung dengan pasien (Permenkes, 2018). Perawat di ruang IGD harus bekerja secara tepat dengan kondisi *emergency* dan memberikan pelayanan yang terbaik. Bertambahnya beban kerja, kecemasan serta profesionalitas yang harus dilakukan membuat perawat rentan mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja yang terjadi dapat berupa kelelahan fisik, mental ataupun perubahan perilaku akibat pekerjaan yang lebih dikenal dengan istilah *burnout*.

Kelelahan kerja atau *burnout* merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan gejala kelelahan emosional, sikap sinisme dan ketidak mampuan diri dalam menyelesaikan pekerjaan (Nelma, 2019). Konteks *burnout* seringkali ditemui dalam pekerjaan bidang pelayanan kemanusiaan seperti tenaga perawat. Ketidakmampuan perawat dalam beradaptasi dengan tuntutan dan tekanan pekerjaan dalam waktu yang berkepanjangan, maka hal tersebutlah yang disebut dengan burnout (Raudenská et al., 2020).

Burnout akan berdampak pada kinerja perawat yang mempengaruhi perilaku diri dan perilaku kerja negatif, serta

ketertarikan yang rendah terhadap pasien. Hal ini dapat menyebabkan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat di IGD tidak akan terlaksana dengan baik dan akan berdampak terhadap pelayanan rumah sakit yang menurun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat *burnout syndrome* pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulia dkk 2021 tentang gambaran burnout syndrome perawat igd pada masa pandemi covid-19 di rsud dr. Moewardi perawat igd rsud Dr. Moewardi didapatkan bahwa yang mengalami tingkat *burnout* sedang sebanyak 57,5%, burnout rendah 42,5%, dan untuk burnout tinggi 0%.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 di RS Reksodiwiryio Padang dengan observasi dan studi dokumen diperoleh informasi bahwa RS Reksodiwiryio Padang merupakan RS Tipe C yang menerima rujukan dari faskes TK I dan RS berbagai daerah di SUMBAR, yang mana IGD merupakan pintu masuk bagi pasien yang dirujuk, maupun pasien yang datang dalam keadaan gawat darurat dengan jumlah perawat 18 orang dan kunjungan pasien perhari rata-rata 80-100 orang. Selain itu, menurut wawancara dari beberapa perawat IGD mengatakan akhir-akhir ini pasien rame baik yang datang dalam keadaan darurat maupun rujukan, sehingga dibutuhkan kerja ekstra perawat agar bisa melayani semua pasien dengan

baik. Tapi kadang-kadang mereka tidak bisa memberikan pelayanan maksimal karena pasien datang pada waktu yang tidak ditentukan, dan tipe kepribadian pasien yang berbeda-beda, dimana kadang pasien merasa tidak sabar menunggu pelayanan, kemudia karena ramenya pasien perawat susah untuk focus pada tindakan sehingga perawat mulai mengeluhkan mengalami *burnout* saat dinas.

Burnout akan berdampak pada kinerja perawat yang mempengaruhi perilaku diri dan perilaku kerja negatif, serta ketertarikan yang rendah terhadap pasien. Hal ini dapat menyebabkan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat di IGD tidak akan terlaksana dengan baik dan akan berdampak terhadap pelayanan rumah sakit yang menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik meneliti gambaran *Burnout Syndrome* perawat IGD RS dr Reksodiwiryo.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD RS Reksodiwiryo Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 18 orang. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey* (MBI-HSS). Peneliti memberikan link kuesioner *google form* melalui chat whatsapp pribadi. terdapat 4 bagian, yaitu : lembar persetujuan, data diri, kuesioner *burnout syndrome*, dan penutup. Jika data sudah terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisa data menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja dan status pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perawat IGD di RS Reksodiwiryo Padang sebagian besar pada usia ≥ 30 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar perawat adalah D-III Keperawatan, dengan lama kerja sebagian besar > 10 tahun, dan status pernikahan mayoritas sudah menikah. Hasil ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=18)

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| Usia | | |
| < 30 Tahun | 8 | 44% |
| ≥ 30 Tahun | 10 | 56% |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 9 | 50% |
| Perempuan | 9 | 50% |
| Tingkat Pendidikan | | |
| D III Keperawatan | 14 | 78% |
| Ners | 4 | 22% |
| Lama Bekerja | | |
| < 5 Tahun | 8 | 44% |
| ≥ 5 Tahun | 10 | 56% |
| Status Pernikahan | | |
| Menikah | 10 | 56% |
| Belum Menikah | 8 | 44% |

Tabel 2. Tingkat *Burnout Syndrome* Perawat IGD RS Reksodiwiryo Padang

| Tingkat <i>Burnout Syndrome</i> | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------|-----------|------------|
|---------------------------------|-----------|------------|

| | | |
|----------------|----|-------|
| Burnout Rendah | 11 | 61 % |
| Burnout Sedang | 7 | 39% |
| Burnout Tinggi | 0 | 0 |
| Total | 18 | 100 % |

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *burnout* tingkat rendah sebanyak 11 orang (61%), *burnout* sedang terdapat 7 orang (39%), dan untuk *burnout* tinggi 0%.

Tabel 3. Distribusi Tingkat *Burnout Syndrome* berdasarkan karakteristik Responden di IGD RS Reksodiwryo Padang (n= 18)

| Karakteristik | Tingkat <i>Burnout syndrome</i> | | Total |
|----------------------------|---------------------------------|-----------------|-------|
| | Rendah f (%) | Sedang f (%) | |
| Usia | | | |
| < 30 tahun | 3 (36%) | 5 (64%) | 100% |
| ≥ 30 tahun | 8 (80%) | 2 (20%) | 100% |
| Jenis Kelamin | | | |
| Laki-laki | 5 (56%) | 4 (44%) | 100% |
| Perempuan | 6 (67%) | 3 (33%) | 100% |
| Pendidikan Terakhir | | | |
| D III Keperawatan | 9 (64%) | 5 (36%) | 100% |
| Ners | 2 (50%) | 2 (50%) | 100% |
| Lama Bekerja | | | |
| < 5 Tahun | 3 (37,5%) | 5(62,5%) | 100% |
| ≥ 5Tahun | 8 (80%) | 2 (20%) | 100% |
| Status Pernikahan | | | |
| Menikah | 7 (70%) | 3(30%) | 100% |
| Belum Menikah | 4 (50%) | 4 (50%) | 100% |

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat *burnout syndrome* perawat IGD RS Reksodiwryo Padang jika dilihat dari usia, perawat dengan usia < 30 tahun 64% mengalami *burnout* tingkat sedang, sedangkan perawat usia ≥ 30 tahun 80% mengalami *burnout* tingkat rendah dan 20% mengalami *burnout* tingkat sedang. Jika dilihat dari jenis kelamin, perawat laki-laki 56% mengalami *burnout* tingkat rendah dan

44% mengalami *burnout* tingkat sedang, sedangkan perawat perempuan 67% mengalami *burnout* tingkat sedang, dan 33% mengalami *burnout* tingkat rendah. Menurut tingkat pendidikan, perawat dengan pendidikan D-III keperawatan 64% mengalami *burnout* tingkat rendah dan 36% mengalami *burnout* tingkat sedang, sedangkan perawat dengan tingkat pendidikan Ners 50% *burnout* tingkat sedang dan 50% mengalami *burnout* tingkat rendah. Selanjutnya jika dilihat dari lama kerja, perawat yang bekerja < 5 tahun di IGD 62,5% mengalami *burnout* tingkat sedang, sedangkan perawat yang telah bekerja ≥ 5 tahun di IGD 80% mengalami *burnout* tingkat rendah. Terakhir dilihat dari status pernikahan 70% perawat yang sudah menikah mengalami *burnout* tingkat rendah dan 30% lainnya mengalami *burnout* tingkat sedang, sedangkan 50% perawat yang belum menikah mengalami *burnout* tingkat sedang dan tingkat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Tk III dr. Reksodiwryo Padang mengalami *burnout* rendah sebanyak 11 responden (61%), perawat yang mengalami *burnout* sedang sebanyak 7 responden (39%), dan perawat yang mengalami *burnout* tinggi 0 responden (0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya dkk (2021) Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Dr. Moewardi mengalami *burnout* rendah sebanyak 17 responden (42,5%), perawat yang mengalami *burnout* sedang sebanyak 23 responden (57,5%), dan perawat yang mengalami *burnout* tinggi 0 responden (0%).

Burnout adalah masalah serius yang dialami seseorang dengan berbagai aspek profesi yang diakibatkan oleh tekanan terhadap diri. Rutinitas dan tumpukan pekerjaan bisa membuat seseorang rentan mengalami stress, bahkan depresi. Masing-masing orang memiliki pekerjaan dan tingkat kesulitan dalam pekerjaannya, tuntutan dan aturan yang berlaku juga menjadi tantangan tersendiri sehingga

mengakibatkan tekanan pada diri seseorang baik tekanan yang berasal dari internal maupun eksternal. Tingginya risiko menderita *burnout* akibat pajanan stres yang luar biasa berat di rawat inap dapat mengakibatkan efek jangka panjang terhadap kualitas pelayanan kesehatan karena para tenaga kesehatan dapat mengalami depresi, kelelahan ekstrim, bahkan merasa kurang kompeten. *Burnout* sebenarnya terbentuk oleh ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan individu yang keduanya berasal dari ketidakmampuan individu untuk menyelesaikan masalahnya (Mirza, 2021).

Menurut peneliti *burnout* tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan beban kerja yang dirasakan masing-masing individu. Respon individu terhadap beban kerja yang dialami berbeda-beda. *Burnout syndrome* yang dialami perawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor karakteristik seperti, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja dan status pernikahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada kelompok usia < 30 tahun mengalami kecenderungan untuk mengalami *burnout*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Martini dkk (2021), yang menyebutkan bahwa pekerja dengan usia lebih < 30 tahun akan mengalami *burnout* lebih tinggi dari usia pekerja yang ≥ 30 tahun. Menurut asumsi peneliti, hal ini terjadi karena perawat yang berusia muda merupakan perawat yang baru bekerja di IGD RS Tk III dr. Reksodiwiryo Padang.

Kelompok masa kerja usia < 5 tahun mengalami tingkat *burnout* sedang terbanyak, yaitu 62,5%. Sementara untuk responden yang dengan masa kerja ≥ 5 tahun memiliki tingkat *burnout* sedang 20%. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyebutkan bahwa responden dengan masa kerja 1-5 tahun mengalami *burnout* ringan yang lebih tinggi daripada responden dengan masa kerja 6-10 tahun.

Menurut asumsi peneliti, lama kerja dapat mempengaruhi pekerjaan baik positif maupun negatif, semakin lama bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan. Begitupula dengan perawat dengan lama kerja < 5 tahun juga mengalami *burnout* dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan pengalaman perawat baru yang masih kurang akan kesulitan dalam melakukan pekerjaannya. Perawat yang mempunyai minim pengalaman mengakibatkan mudah mengalami *burnout*.

Tingkat *burnout* berdasarkan status pernikahan pada penelitian ini menunjukkan bahwa persentase *burnout* sedang tertinggi dialami oleh responden yang belum menikah yaitu, 50%. Sementara itu responden yang sudah menikah mengalami *burnout* sedang sebanyak 30%. Hasil ini sejalan dengan hasil yang diungkapkan dalam penelitian Mandasari, dkk (2014) menunjukkan bahwa perawat yang belum menikah lebih rentan mengalami *burnout* karena nilai rata-rata *burnout* perawat yang belum menikah lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang telah menikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati (2022) bahwa orang yang berstatus lajang atau belum menikah mempunyai potensi yang cukup besar untuk teridentifikasi *burnout*.

KESIMPULAN

Karakteristik perawat IGD di RS dr Reksodiwiryo Padang sebagian besar pada usia ≥ 30 tahun, tingkat pendidikan sebagian besar perawat adalah D-III Keperawatan, dengan lama kerja sebagian besar > 5 tahun, dan status pernikahan mayoritas sudah menikah.

Perawat IGD di RS dr Reksodiwiryo Padang yang mengalami tingkat *burnout* sedang sebanyak 61%, *burnout* rendah 39%, dan untuk *burnout* tinggi 0%.

Diharapkan bagi Institusi Rumah Sakit Perlu adanya kebijakan tentang strategi atau manajemen *burnout* bagi karyawan, terutama untuk perawat misalnya dengan mengadakan rekreasi secara regular bagi

perawat, dan membuat badan koseling yang berfungsi sebagai wadah perawat dalam mengatasi masalah pekerjaannya. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperdalam terkait tiga komponen *burnout* yang meliputi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian pribadi sehingga hasil yang diperoleh lebih signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Institusi Akper kesdam I/BB Padang dan civitas akademika yang telah mendukung baik secara moril maupun materil sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik. serta kepada pihak RS yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan *burnout syndrome* pada perawat IGD di RS Reksidiwryo Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.

Atia, Y. S. D., & Soetjningsih, C. H. (2020). *Burnout dan kaitannya dengan tipe kepribadian introvert*. *Psycho Idea*, 18(1), 8-15.

Christiana, E. (2020, September). *Burnout akademik selama pandemi covid 19*. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 8-15).

DEVINA, G. W. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Burnout Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah X.

Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., ... & Hulu, V. T. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*.

Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.

Indiawati, O. C., Syaâ, H., Rachmawati, D. S., & Suhardiningsih, A. S. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian *burnout syndrome* perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 25-41.

Kusumaningsih, D. (2020). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan pasien safety pada masa pandemi Covid 19 di Upt puskesmas rawat inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 108-118.

Lingga, D. S. (2023). *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit Imelda Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Maisury. 2021. "Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Selama Masa Pandemi Covid-19." Universitas Hasanuddin, no. April: 5–24.

Mariana, E. R., Suroto, S., & Rezki, N. F. (2020). Hubungan karakteristik dan stres kerja perawat terhadap *burnout syndrome* pada perawat pelaksana di IGD dan ICU RSUD Ratu Zalecha Martapura. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 139-145.

Nadya Maulia, N. (2022). *GAMBARAN BURNOUT SYNDROME PERAWAT IGD PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RSUD Dr. MOEWARDI* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Nursalam, N., Ekawati, S., & Wahyudi, A. S. (2020). The association of organizational commitment and personal factor with burnout syndrome and turnover intention in nurses. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 5(2), 158-165.

Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 82-83.

Raudenská, J., Steinerová, V., Javůrková, A., Urits, I., Kaye, A. D., Viswanath, O., & Varrassi, G. (2020). Occupational burnout syndrome and post-traumatic stress among healthcare professionals during the novel coronavirus disease 2019 (COVID-19)

pandemic. *Best Practice & Research Clinical Anaesthesiology*, 34(3), 553-560.

Yudi, D., Tangka, J. W., & Wowiling, F. (2019). Hubungan beban kerja fisik dan mental perawat dengan penerapan patient safety di igd dan icu rsu gmim pancaran kasih manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).

Sekretariat Redaksi Jurnal PPNI SUMBAR

Alamat: Jl. KIS Mangunsarkoro No 3C Jati Baru Padang, Indonesia

Email : dpwppnisumbar88@gmail.com

<https://jurnalppnisumbar.com>